

Implementasi Pendekatan Kooperatif STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Elly Agustina¹, Kms. M. Amin Fauzi²

^{1,2} Universitas Terbuka, Indonesia

Corresponding Author : ellyagustina871@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendekatan Kooperatif STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 08 Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara, sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II dengan masing-masing dua pertemuan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan tes hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus, lembar observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Pada hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa implementasi pendekatan Kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara, yang tercermin dalam beberapa aspek yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif yang menjadi acuan penilaian hasil belajar siswa. Ketiga aspek tersebut akan diakumulatifkan sehingga menjadi rata-rata keseluruhan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, terlihat siswa mengalami peningkatan pada hasil belajarnya yaitu pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai KKM dan masuk dalam kategori cukup yaitu 76,67. Pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan, melebihi standart pencapaian KKM dan masuk dalam kategori memuaskan yaitu 86,67. Pada siklus I dan siklus II terjadi perbandingan peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan Kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 08 Pangkatan pada mata pelajaran IPA terkhusus topik pelajaran sifat-sifat cahaya.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

29 March 2024

Revised

25 April 2024

Accepted

15 May 2024

Keywords

Kooperatif, Hasil Belajar, IPA

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses dalam pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Negara menjamin mutu pendidikan yang baik melalui kebijakan sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini menjadi acuan dan dorongan bagi para pendidik untuk dapat meningkatkan mutu kualitas pendidikan di Indonesia. Terutama mengupayakan secara maksimal pendidikan yang optimal dalam meningkatkan karakter siswa, menumbuhkan semangat belajar siswa, bahkan membantu siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

Permasalahan pendidikan tentunya banyak dialami oleh para pendidik, terutama pada hasil belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu minat, bakat, motivasi, dan cara belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Hal ini menjadi tugas penting para pendidik, karena lingkungan sekolah termasuk salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah sebagai tempat tinggal kedua bagi anak menjadikan guru sebagai orangtua kedua dan menjadikan teman-teman di sekolah adalah saudara dan lingkungan dalam berinteraksi social. Untuk itu, diperlukan berbagai strategi belajar, berbagai pendekatan belajar, berbagai model dan metode belajar yang dikuasai oleh para pendidik atau guru untuk dapat menyampaikan materi pelajaran secara optimal dan mendorong hasil belajar siswa lebih baik kedepannya. Salah satu cara untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah adalah dengan pemilihan metode atau model atau pendekatan yang tepat dalam mengajar.

Peneliti memilih pendekatan kooperatif STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena menurut peneliti pendekatan kooperatif STAD memiliki banyak kelebihan dalam penerapannya yaitu dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk dapat bekerja sama secara aktif dalam ruang lingkup yang lebih kecil, dapat menumbuhkan sikap menghargai perbedaan antar sesama, dapat mengembangkan hubungan antara sesama, memahami pengetahuan lebih seksama, dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerima umpan balik dari temannya. Peneliti mengangkat topik mengenai hasil belajar siswa dikarenakan peneliti sebagai guru juga menghadapi proses belajar siswa dan memperhatikan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, sehingga hasil belajar siswa yang dihasilkan juga berbeda-beda. Dalam hal ini, hasil belajar juga menjadi salah satu penilaian yang dapat dilakukan pendidik untuk dapat mengetahui tingkat pencapaian yang sudah dilakukan oleh peserta didik melalui proses belajar. Ketika guru atau pendidik berhasil menyampaikan pembelajaran dengan maksimal maka hasil belajar yang dihasilkan oleh peserta didik juga akan maksimal, tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik itu sendiri.

Pentingnya seorang pendidik mengetahui hasil belajar siswa untuk dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran, serta ketetapan atau keefektifan penggunaan metode atau model pembelajaran dalam mengajar. Ini merupakan hal-hal yang harus diperhatikan pendidik sebagai evaluasi belajar siswa dan juga evaluasi cara mengajar peserta didik. Pendidik dapat melihat kesesuaian pendekatan belajar dengan materi yang diajarkan berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa, agar kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat. Dalam hal ini, peneliti memilih pendekatan kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal.

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan pendekatan kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saudari Ni Nyoman Sekarini, peneliti tersebut melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kooperatif STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewarganegaraan, penelitian ini hampir sama dengan topic yang akan diangkat oleh peneliti, karena sama-sama menggunakan pendekatan kooperatif STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, yang membedakan adalah cara penerapannya, materi yang akan dipelajari serta objek penelitian yang akan diteliti. Ni Nyoman Sekarini menerapkan pendekatan kooperatif STAD pada mata pelajaran kewarganegaraan dan pada kelas VI, sementara peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kooperatif STAD pada mata pelajaran IPA yaitu terkhusus pada sifat-sifat cahaya yang dan terkhusus pada siswa kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai implementasi pendekatan kooperatif STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Peneliti akan melakukan penelitian mengenai pendekatan kooperatif STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada kelas V di Sekolah Dasar tempat peneliti mengajar saat ini yaitu SD Negeri 08 Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk peneliti sendiri, untuk sekolah SDN 08 Pangkatan dan juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Labuhanbatu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan analisis data kualitatif deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan

seluruh kegiatan dan mendeskripsikan mengenai hasil pembahasan berdasarkan kejadian di lapangan. Pengumpulan data berdasarkan tiga cara yaitu observasi, wawancara atau tes, dokumentasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan berbagai cara, lembar kerja siswa, lembar catatan kejadian atau lembar pengamatan. Wawancara dilakukan peneliti terhadap siswa dan guru untuk mengetahui secara mendalam tentang pemahaman siswa mengenai topik materi pelajaran. Dokumentasi untuk mencatat hal-hal penting mengenai kejadian di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I dimulai dengan tahapan perencanaan. Dalam siklus ini, akan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan pada siklus I ini adalah dengan membuat RPP yang sesuai dengan topik pembelajaran yaitu mengenai sifat-sifat cahaya dengan pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan Kooperatif STAD, membuat Lembar Kerja Siswa, membuat dan menyusun soal kuis untuk tugas kelompok dan membuat serta menyusun soal kuis untuk tugas individu, menyiapkan hadiah, menyusun soal tes untuk siklus I dan menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Kooperatif STAD. Siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 April 2024. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam 70 menit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Kegiatan awal pada pertemuan pertama dilaksanakan selama 10 menit dengan melakukan salam dilanjutkan dengan membaca doa dan menyampaikan materi yang akan dipelajari dikaitkan dengan pengalaman siswa dan menjelaskan tentang manfaat mengenai topik yang dipelajari. Tahapan kegiatan inti dilakukan selama 55 menit dengan tahapan penyajian materi mengenai sifat-sifat cahaya. Tahapan ini dimulai dengan membagi kelas menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 dan 4 siswa. Siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen berdasarkan suku, ras, agama, gaya belajar dan jenis kelamin. Setiap kelompok akan mengerjakan tugas diskusi kelompok sesuai dengan lembar kegiatan yang dibagikan oleh peneliti sebagai guru. Kemudian setelah kelompok selesai melaksanakan tugasnya, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas bersama dengan teman kelompoknya masing-masing. Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan observasi mengenai kegiatan yang dilakukan siswa dengan lembar pengamatan. Pada saat kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok yang lainnya akan memberikan tanggapan seputar hasil pembelajaran yang disampaikan oleh kelompok penyaji.

Pada saat sesi ini, peneliti akan menyesuaikan proses tanya jawab berdasarkan teks wawancara yang sudah disediakan oleh peneliti. Ketika pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan teks wawancara, peneliti akan menandai dan memberikan nilai pada hasil wawancara dan melanjutkan pertanyaan sesudah sesi presentasi di akhiri. Pada tahapan ini, peneliti akan mengamati satu persatu kelompok dan mengamati satu persatu siswa sesuai peristiwa. Pada tahapan ini, banyak siswa yang masih merespon pembelajaran biasa saja, banyak juga yang tertarik dengan pembelajaran karena senang berada satu kelompok dengan teman akrabnya. Ada juga siswa yang tidak bersemangat dalam melakukan pembelajaran dikarenakan sedang tidak enak badan dan mood tidak sesuai. Hal ini disimpulkan karena peneliti sudah melakukan pendekatan untuk mengetahui penyebab dari tindakan tidak relevan tersebut. Ada juga siswa yang rebut di kelas dan ada juga siswa yang berjalan-jalan di kelas, hal ini dikarenakan siswa tersebut tidak suka sekelompok dengan temannya karena sedang bermusuhan sebab adanya masalah pribadi. Hal-hal yang demikian menjadi catatan penting peneliti dalam menilai afektif siswa untuk menentukan hasil belajar siswa nantinya. Selanjutnya kegiatan penutup dengan menyimpulkan dan meluruskan atau merangkum seluruh kegiatan dan hasil diskusi kelompok bersama dengan para siswa. Terakhir, peneliti akan mengadakan sesi kuis dengan tanya jawab dan memberikan hadiah kepada masing-masing kelompok. Kemudian peneliti memberikan tugas di rumah tentang benda-benda yang ada di rumah yang berhubungan dengan sifat-sifat cahaya.

Pada siklus I pertemuan dua dilaksanakan di hari Kamis pada tanggal 18 April 2024 dengan menerapkan metode pendekatan yang sama yaitu pendekatan Kooperatif STAD pada topik pembelajaran sifat-sifat cahaya. Pada pertemuan dua ini, tahapan yang dilakukan adalah kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal pada pertemuan pertama dilaksanakan selama 10 menit dengan melakukan salam dilanjutkan dengan membaca doa dan menyampaikan materi yang akan dipelajari dikaitkan dengan pengalaman siswa dan menjelaskan tentang manfaat mengenai topik yang dipelajari. Tahapan kegiatan inti dilakukan selama 55 menit dengan tahapan penyajian materi mengenai sifat-sifat cahaya. Tahapan ini dimulai dengan membagi kelas menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 dan 4 siswa. Siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen berdasarkan suku, ras, agama, gaya belajar dan jenis kelamin. Setiap kelompok akan mengerjakan tugas diskusi kelompok sesuai dengan lembar kegiatan yang dibagikan oleh peneliti sebagai guru. Kemudian setelah kelompok selesai melaksanakan tugasnya, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil

diskusinya didepan kelas bersama dengan teman kelompoknya masing-masing. Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan observasi mengenai kegiatan yang dilakukan siswa dengan lembar pengamatan. Pada saat kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok yang lainnya akan memberikan tanggapan seputar hasil pembelajaran yang disampaikan oleh kelompok penyaji. Selanjutnya peneliti akan melakukan sesi kuis atau tes kepada masing-masing siswa dengan klasikal untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Kemudian peneliti memberikan tes individu untuk mengetahui hasil belajar siswa. Lalu tahap penutup dengan memberikan tugas dirumah kepada siswa mengenai sifat-sifat cahaya.

Pada siklus II pertemuan pertama dilakukan di hari Selasa pada tanggal 26 April 2024 dengan menerapkan hal yang sama yaitu menerapkan pendekatan Kooperatif STAD pada topik pembelajaran sifat-sifat cahaya. Pada sesi pertama, peneliti akan menyampaikan pembuka mulai dari salam pembuka, berdoa dan menyampaikan topik materi yang akan dipelajari. Pada sesi kedua yaitu kegiatan inti, peneliti akan membagi kelompok menjadi beberapa kelompok sesuai dengan suku, ras, agama, budaya, gaya belajar dan jenis kelamin. Kemudian peneliti akan membagikan lembar kegiatan siswa dengan membuat percobaan sifat-sifat cahaya. Setelah itu siswa akan membuat klasifikasi benda-benda yang dapat menembus cahaya, kemudian kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. Pada sesi ini peneliti juga akan membuat catatan-catatan mengenai kegiatan atau peristiwa selama proses berlangsung dengan membuat lembar pengamatan siswa. Selanjutnya, peneliti akan membagikan tes tertulis mengenai benda-benda yang menembus cahaya, selanjutnya peneliti akan mewawancarai siswa yang sudah selesai mengerjakan tes mengenai perasaannya selama melakukan kegiatan dan pemahaman siswa tersebut mengenai topik pembelajaran. Selanjutnya pada tahapan kegiatan penutup, peneliti akan memberikan tugas dirumah mengenai benda-benda apa saja di rumah yang dapat menembus cahaya.

Pada siklus II pertemuan kedua dilakukan di hari Kamis pada tanggal 25 April 2024 dengan menerapkan pendekatan Kooperatif STAD pada topik materi yang diajarkan yaitu sifat-sifat cahaya. Pada sesi ini peneliti melakukan kegiatan pembuka diawali dengan salam pembuka, berdoa dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Pada sesi kegiatan ini, peneliti akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan melakukan kegiatan di outdoor atau diluar kelas dengan membawa cermin. Lalu masing-masing kelompok akan membuat percobaan cahaya dapat dipantulkan. Pada sesi ini, peneliti akan menilai berdasarkan lembar pengamatan. Siswa juga menjadi semakin teribat

aktif dengan kegiatan pembelajaran dan saling tolong menolong dan menghargai sesame. Setelah kegiatan selesai, kelompok akan mempresentasikan kejadian atau percobaan yang dilakukan dan mengadakan sesi tanya jawab antar sesame kelompok. Selanjutnya, peneliti akan membuat tes tertulis sebagai tes akhir individu seputar pembelajaran dengan topik sifat-sifat cahaya. Kemudian peneliti akan menyimpulkan dan memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar negeri 08 Pangkatan pada kelas V dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.
Hasil Belajar Siswa Kelas V

	Jumlah siswa	Nilai rata-rata siswa	Keterangan
Siklus I	24	76,67	Cukup
Siklus II	24	86,67	Memuaskan

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan Kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 08 Kecamatan Pangkatan. Terlihat bahwa pada siklus I dengan jumlah siswa 24, siswa memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebanyak 76,67, sudah melewati KKM namun masih dalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata siswa dengan kelas yang sama dan jumlah yang sama meningkat menjadi 86,67 dengan melewati KKM dan dalam kategori memuaskan. Maka didalam penelitian dengan penerapan pendekatan Kooperatif STAD hasil belajar siswa kelas V meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan Kooperatif STAD dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dan pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 1.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada topik pembelajaran mengenai sifata-sifat cahaya dengan menerapkan pendekatan Kooperatif STAD dalam pembelajaran. Berdasarkan diagram tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sudah yaitu 76,67 sudah melewati batas KKM namun masih masuk dalam kategori cukup. Hal ini menyatakan bahwa penerapan pendekatan Kooperatif STAD dalam pembelajaran sudah menunjukkan hasil yang baik terhadap hasil belajar siswa, dimana siswa sudah mencapai standart penilaian dari tujuan pembelajaran. Namun, pada siklus I ini siswa masih dikategorikan pada hasil belajar yang cukup karena ketuntasan hasil belajar siswa belum memuaskan. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86,67 dan masuk dalam kategori memuaskan, artinya lebih baik daripada siklus I. Hal ini terlihat pada diagram bahwa di siklus II siswa sudah menunjukkan peningkatan dalam belajar yang melebihi nilai rata-rata di siklus I. Dalam siklus II ini, siswa sudah sangat antusias dalam melakukan aktivitas belajar. Makna sesungguhnya mengenai pendekatan Kooperatif STAD telah dirasakan oleh siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan perubahan tingkat pencapaian siswa dengan skala nilai mencakup afektif, kognitif serta psikomotorik yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini, implementasi Kooperatif STAD juga sudah diterapkan dengan baik. Yang mana pendekatan Kooperatif STAD dirancang untuk memenuhi kebutuhan pedagogik siswa serta dapat meningkatkan prestasi

belajar siswa dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil 4-5 siswa secara heterogen. Peneliti sudah menerapkan pendekatan Kooperatif STAD dengan menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan atau menyampaikan informasi, membuat atau membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar, membimbing kelompok siswa dalam proses bekerja tim dan belajar, melakukan evaluasi, dan memberikan *reward* atau penghargaan kepada kelompok. Dalam proses ini, siswa lebih mudah dan tertarik terhadap pembelajaran yang dilakukan dan menunjukkan peningkatan pada hasil yang memuaskan dan sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran. Maka, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan Kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 08 Kecamatan pangkatan.

KESIMPULAN

Hasil analisis dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa implementasi pendekatan Kooperatif STAD selama dua siklus telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai KKM yaitu 76,67 dan sudah masuk ada kategori cukup. Pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa sudah melampaui kategori cukup dan masuk pada kategori memuaskan yaitu 86,67. Selisih angka tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA topik pembelajaran sifat-sifat cahaya mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan Kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Baso, Intang, Sapaile, dkk. 2021. Hasil Belajar dan Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa. Gowa, Sulawesi Selatan: Global Research and Consulting Institute (Global-RCI)
- Budiman, Arief. 2020. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pengaruhnya Bagi Kemampuan Berpikir Kritis dan Efikasi Diri. Purwokerto Selatan: Penerbit CV. Pena Persada
- Kosilah, dkk. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Inovasi Penelitian Vol. 1(6) November, Universitas Muhammadiyah Buton
- Meliana, dkk. 2023. Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Karang Ringin 1. Journal on Education Vol. 5, Universitas PGRI Palembang, Kota Palembang, Sumatera Selatan

- Perwita, Sari, Suci, dkk. 2020. Penggunaan Metode Make A March Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Education Journal of Elementary Scholl* Vol. 1(1), Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara
- Puteri, Ramadhani, Sulistyani. 2019. *Konsep dan Aplikasi Pengembangan Pembelajaran*. Depok, Jawa Barat: Yayasan Yiesa Rich
- Sekarini, Ni, Nyoman. 2022. Implementasi Model Pembelajaran STAD Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research* Vol. 6(3). Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
- Suciati, dkk. 2022. *Integrasi Tepri dan Praktik Pembelajaran*. Banten: Universitas Terbuka
- Suhelayanti, dkk. 2023. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis
- Wibawa, Basuki, dkk. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan*. Banten: Universitas Terbuka
- Wulandari, Inayah. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda* Vol. 4(1) Januari, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia